

BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab 4 ini menjelaskan mengenai gambaran umum kondisi pada kedai Kelana Kopi sebagai satu-satunya kedai kopi yang menyediakan sarana belajar di Kota Tegal.

4.1 Gambaran Umum Kedai Kelana Kopi

Kedai Kelana Kopi adalah sebuah kedai yang berada di Desa Kalinyamat Wetan, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal. Kedai yang dibuka pertama kali pada tanggal 21 Desember 2018 ini bertempat di rumah tua yang kosong sekitar lima belas tahun. Kelana Kopi buka pada pukul 17.00-00.00 WIB. Pemilihan nama Kelana Kopi disebabkan oleh pemilik kedai yang sangat menjunjung tinggi komunikasi secara langsung dan fokus terhadap sekitarnya, filosofi nama kelana ini berawal dari pemilik yang melebihkan alamat kedai di peta digital (*google maps*). Hal ini bertujuan untuk membuat pengunjung berkelana lebih dahulu sampai akhirnya menemukan lokasi kedai. Kelana yang dimaksud yaitu ketika pengunjung tidak menemukan lokasi kedai, maka akan memnanyakan ke warga sekitar dan terjadi komunikasi. Di era kemudahan berkomunikasi melalui teknologi sekarang ini, pemilik kedai merasa miris karena banyak manusia yang melupakan komunikasi secara langsung pada orang sekitar dan sibuk dengan gawainya. Ketika pengunjung berhasil menemukan kedai, maka di situ juga akan terjadi komunikasi langsung antara pengunjung dengan pemilik atau pelayan di kedai. Apabila hal tersebut terjadi, berarti pemilik kedai berhasil menerapkan filosofi

komunikasi sebaliknya tidak sedikit pula yang akhirnya tidak menemukan kedai Kelana Kopi yang akhirnya menyerah untuk mendatangi kedai dan beberapa mencoba mencari di lain waktu untuk kembali berkelana mencari keberadaan kedai Kelana Kopi.

Kedai ini bukan sekedar kedai kopi yang menjual kopi untuk dinikmati pengunjung saja, akan tetapi kedai Kelana Kopi merupakan kedai kopi yang unik dengan penyediaan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung sambil meminum kopi yang dipesannya dan kegiatan-kegiatan diskusi yang dilakukan rutin setiap bulannya. Hal tersebut yang menjadikan kedai Kelana Kopi disebut dengan kedai kopi literasi.

Pemilik kedai Kelana Kopi memiliki jiwa sosial yang tinggi terbukti pada saat menjadi mahasiswa sudah mempunyai Taman Baca Masyarakat (TBM) di Solo yang bernama TBM Bara, TBM tersebut tutup dikarenakan koleksi bukunya dipindah ke kedai Kelana Kopi. Jiwa sosialnya berlanjut ke pendirian kedai Kelana Kopi sebagai kedai kopi literasi di Kota Tegal. Kedai Kelana Kopi disebut kedai berkonsep sosial terbukti pada keterlibatannya dalam bidang sosial dan dalam konsep yang dipegang teguh oleh pemilik kedai dalam menjalankan usaha kedainya.

Konsep yang berjumlah empat ini diantaranya kopi, pustaka, alam, dan manusia. Berikut merupakan penjelasan keempat prinsip tersebut menurut Ardiyanto (pemilik kedai Kelana Kopi):

1. Kopi merupakan minuman yang menyenangkan, banyak manusia yang kecanduan nikmatnya meminum kopi bahkan di era millennial sampai Z saat ini, kopi sudah dijadikan kebutuhan untuk menemani aktivitas. Tersedia banyak macam kopi di

kedai Kelana Kopi yang dinamakan dengan menu Kaldera, Gulma, Blank 75, Taman Hidup, Damai, Espresso, Americano, Cappuccino, Mochacino, Robusta, Arabika, dan Long Black.

2. Pustaka yaitu dalam kedai Kelana Kopi menyediakan buku untuk dimanfaatkan pengunjung, buku di kedai ini dapat dipinjam dengan mengisi buku peminjaman yang telah disediakan, batas pinjam buku tidak ditentukan oleh pemilik kedai, peminjaman buku tidak menggunakan jaminan apapun hanya dengan modal percaya bahwa keberadaan buku dimanapun akan tetap membawa kebermanfaatan bagi pembacanya. Buku yang tersedia di kedai Kelana Kopi sekitar kurang lebih 150 koleksi, yang didapatkan melalui donasi dan pengadaan mandiri pemilik kedai. Setiap satu bulan sekali diadakan acara bedah buku dengan penulisnya secara langsung mendatangi acara tersebut. kedai Kelana Kopi juga bergabung dalam komunitas yang bergerak di bidang literasi di Tegal yaitu Komunitas Tegal Membaca untuk dijadikan sebagai tempat berbagi pengalaman mengenai pengelolaan koleksi yang terdapat di kedai.
3. Alam, kedai Kelana Kopi sering disebut sebagai kedai zerois yang berarti pemilik sangat mengusahakan untuk meminimalisir sampah, terutama plastik dengan menggunakan alat-alat tidak sekali pakai, contohnya sedotan yang dapat dicuci. Sampah-sampah tersebut didaur ulang secara mandiri contohnya yaitu seperti wadah susu untuk pot tanaman-tanaman hidup, plastik didaur ulang menjadi lukisan, dan kertas filter kopi yang digunakan untuk membuat buku jurnal, dan lain-lain. sehingga prinsip alam tersebut dimaksudkan memberikan ruang untuk alam

bernapas dengan menerapkan kesadaran-kesadaran yang telah dipahami oleh pemilik kedai. Kesadaran bahwa sampah plastik dapat merusak lingkungan dan butuh waktu lama untuk diurai.

4. Manusia, sebagai manusia harus dapat memanusiakan manusia. Era ini memberikan kemudahan-kemudahan yang tersedia untuk manusia menjadi makhluk yang individualis. Salah satu cara yang digunakan kedai Kelana Kopi yaitu dengan memberikan ruang untuk diskusi dan berkomunikasi (ngobrol). Hal ini bertujuan untuk terciptanya kehangatan di dalam kedai.

4.2 Kegiatan Kedai Kelana Kopi

Ardiyanto sebagai pemilik kedai dalam mendirikan kedai Kelana Kopi ini sangat memikirkan dengan matang mengenai konsep yang akan dipegang dalam keberjalanan kedai. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kedai diharapkan dapat selalu memberikan manfaat untuk sesama manusia. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kedai Kelana Kopi diantaranya yaitu kedai kopi, penyediaan buku, ngobrol buku, dan ngopi sajak.

1. Kedai Kopi

Kedai Kelana Kopi merupakan salah satu kedai kopi yang ada di Kota Tegal, kedai kopi ini menyediakan menu-menu kopi dengan ciri khasnya. Selain kopi yang dapat dinikmati di kedai, Kelana Kopi juga menyediakan kopi *take away* yang bernama *cold white*. *Cold white* menggunakan botol minuman yang bisa digunakan berkali-

kali, ketika membeli minuman ini lagi harus membawa botol minuman tersebut, hal tersebut dilakukan pemilik dalam tujuannya untuk mendukung prinsip “alam” dalam kedai Kelana Kopi dalam pengurangan sampah sekali pakai di setiap penjualan produk dan memberikan pelayanan terbaik sekaligus menyisipkan pesan ajakan perubahan kepada konsumen kedai Kelana Kopi.

2. Penyediaan Buku

Buku yang disediakan berasal dari TBM Bara yang dimiliki Ardiyanto di Solo, donasi buku dengan menyediakan tempat di dekat kasir, dan pengadaan biaya mandiri dengan cara menjual buku jurnal dari kertas filter kopi yang telah diolah sehingga menjadi buku jurnal serta berbagai usaha-usaha yang dilakukan oleh pemilik untuk mendapatkan uang tambahan. Tersedianya buku di kedai Kelana Kopi diharapkan dapat dijadikan lampu di gelapnya warna kopi. Subjek buku yang tersedia di kedai yaitu filsafat, novel, buku anak, dan buku motivasi. Buku yang tersedia juga telah diberikan *call number* yang ditempel di punggung buku bertuliskan “Kelana Kopi”. Hal tersebut membuat peletakkan buku di kedai Kelana Kopi belum sesuai subjeknya.

3. Ngobrol Buku

Ngobrol Buku merupakan kegiatan yang rutin dilakukan satu kali sebulan dengan mendatangkan penulis sebuah buku untuk dibedah secara bersama-sama dalam ruang diskusi. Pemilik kedai membagikan informasi mengenai agenda ngobrol buku di media sosial Instagram untuk mengundang masa. Kegiatan ini dilakukan untuk umum dan gratis.

4. Ngopi Sajak

Ngopi Sajak merupakan agenda rutin setiap akhir bulan, pada kegiatan ini dilakukan dengan mengajak komunitas yang ada di Tegal untuk bergabung dan berdiskusi mengenai pergerakan komunitas di Kota Tegal dan membaca buku bersama. Acara ini gratis dan sistem yang dilakukan untuk mengumpulkan massa sama pada kegiatan rutin ngobrol Buku dengan memposting ajakan di *sosial media* Instagram.

4.3 Struktur Organisasi

Kedai Kelana Kopi merupakan salah satu kedai kopi di Kota Tegal. Sebagai kedai kopi, kedai Kelana Kopi tidak memiliki struktur organisasi karena dianggap tidak diperlukannya dalam keberjalanan kedai. Kedai Kelana Kopi hanya memiliki pemilik kedai yang merangkap barista bernama Ardiyanto dan satu pelayan juga merangkap sebagai barista ketika pemilik kedai sedang sibuk yang bernama Toing. Akan tetapi, banyak rekan pemilik kedai yang kerap membantu mengisi kegiatan-kegiatan di kedai Kelana Kopi, seperti contohnya pada kegiatan ngobrol buku yang selalu dihadiri oleh penulis-penulis dari rekan pemilik kedai.

4.4 Profil Informan

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu dijelaskan mengenai profil informan. Informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dicantumkan di bab 3 yaitu pada metode penelitian yang diperoleh tiga informan sebagai masyarakat yang memanfaatkan sarana belajar di kedai Kelana Kopi. Masyarakat yang dipilih telah

memanfaatkan sarana belajar atau fasilitas yang bermanfaat untuk mendapatkan makna sesuai dengan pemikiran pribadinya.

Berikut ini merupakan rincian informan meliputi nama informan serta keterangan kedudukan informan:

Tabel 4. 1 Daftar Informan Penelitian

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	INFORMAN
1	Mba Fifi	Pengunjung (Mahasiswa)	Informan satu
2	Mas Ian	Pengunjung (<i>Roaster</i>)	Informan dua
3	Mba Tikluk	Pengunjung (Perawat)	Informan tiga

Ketiga informan tersebut dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan di bab sebelumnya. Pemilihan informan ini telah disetujui oleh pihak yang terkait untuk memberikan informasi sesuai dengan pengetahuan dalam pembentukan persepsi terhadap kedai Kelana Kopi sebagai kedai kopi literasi di Kota Tegal.